

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN FIELD TRIP TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

Ida Hindayati

Program Studi Pendidikan Geografi, Pascasarjana, Universitas Siliwangi

Email: hindayatiida@gmail.com

Abstract: *Learning can be obtained by students not only within the school environment, but outside the school environment students can explore knowledge related to the material in the classroom through the field trip learning method. This study aims to determine the application of the field trip learning method to the learning outcomes of students in Senior High School (SMA). This research uses a qualitative descriptive type of research with literature studies from relevant research. The results of this study obtained that the field trip learning method is a learning method that can direct students to learn to a place directly according to the material they are studying; Field trip learning methods can have a positive impact on student learning outcomes. So it can be concluded that in learning teachers can use a variety of varied learning methods that are adapted to the material, one of which is to use the field trip method in their students.*

Keyword : *Learning Method, Field Trip, Student Learning Outcomes*

Abstrak: Pembelajaran dapat diperoleh peserta didik tidak hanya di dalam lingkungan sekolah, namun di luar lingkungan sekolah peserta didik dapat menggali pengetahuan terkait materi di kelas melalui metode pembelajaran field trip. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran field trip terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan dari penelitian yang relevan. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa metode pembelajaran field trip merupakan metode pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk belajar ke suatu tempat secara langsung sesuai dengan materi yang sedang dipelajarinya; metode pembelajaran field trip dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi salah satunya adalah dengan menggunakan metode field trip pada peserta didiknya.

Kata Kunci : *Metode Pembelajaran, Field Trip, Hasil Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan manusia untuk selalu mengimbangnya agar tidak terkesal tertinggal oleh zaman. Ketidakmampuan sumber daya manusia untuk mengembangkan suatu sistem yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan ketidakseimbangan dalam sistem nilai social dan gaya hidup (Khanafiyah & Yulianti, 2013)

Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah berawal dari bangku pendidikan yakni menerapkan metode pembelajaran yang aplikatif, interaktif dan inovatif (Mulyana, 2009). Diharapkan dengan metode pembelajaran yang disesuaikan tadi, peserta didik dapat lebih peka dan mengimbangi akan kemunculan teknologi yang semakin berkembang.

Metode pembelajaran di sekolah yang sering terdengar adalah pembelajaran yang terfokus pada guru sebagai pengajar, dan tempat yang menjadi wahana pembelajaran hanya berlangsung di sekolah. Pembaharuan metode pembelajaran diperlukan agar tidak terjadinya pembelajaran yang cenderung monoton dan membosankan, sehingga seorang guru harus pintar dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan materi yang dipelajari.

Salah satu metode pembelajaran yang masih jarang dipergunakan adalah metode pembelajaran *field trip*. Metode pembelajaran *field trip* adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk terjun

langsung ke suatu tempat yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari, sehingga dalam prakteknya pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas. Menurut Dohn (2013) metode pembelajaran *field trip* cenderung meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menumbuhkan sikap-sikap yang positif.

Berbeda dengan metode pembelajaran lain yang masih terfokus kepada guru sebagai pusat, dalam metode *field trip* para peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengamati objek dan mengalami sendiri dalam prakteknya, pengalaman belajar yang didapatkan tentunya secara tidak langsung akan menimbulkan kesan yang baik dan lebih mudah dipahami. Menurut Mursid (2015) pengalaman yang ditinggalkan dari metode pembelajaran *field trip* adalah pembelajaran tersebut akan lebih lama bertahan dalam ingatan peserta didik karena metode pembelajaran *field trip* merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan naturalis peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana “Analisis Metode Pembelajaran *Field Trip* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA)”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif menurut Mukhtar (2013, hlm. 30) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dihasilkan adalah data kualitatif yang umumnya adalah data berupa non angka, seperti kalimat-kalimat atau catatan, foto, rekaman suara, dimana peneliti menyelidiki, menganalisa, dan menjelaskan kejadian serta peristiwa. Pengumpulan data dilakukan melalui cara wawancara, kuesioner, studi dokumentasi, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Metode Pembelajaran *Field Trip*

Metode pembelajaran bagi Dimiyati serta Mudjiono dalam Sagala (2010) memiliki makna jika aktivitas guru secara terprogram dalam desain instruksional, guna menciptakan siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Metode *Field trip* ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, perkebunan, lapangan bermain dan sebagainya. Metode *Field trip* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk mempelajari segala sesuatu yang memerlukan pengalaman langsung dari sumbernya. Cara belajarnya dengan mengajak siswa berwisata ke salah satu tempat tertentu di luar sekolah supaya siswa bisa langsung mencari hal yang berbeda ketika mereka belajar di dalam kelas. Siswa bisa melihat objek secara langsung (Roestiyah, 2012: hlm. 85). Menurut Widiyanto (2017, hlm. 161) *field trip* pada pembelajaran dapat meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sosial maupun alam karena pada saat melakukan pengamatan secara langsung, peserta didik dituntut untuk kerjasama dalam waktu yang telah ditentukan serta dihadapkan dengan hal yang terduga yang dapat terjadi di lapangan.

Pada intinya, metode pembelajaran *field trip* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, sehingga mengharuskan peserta didik mengunjungi lapangan (lokasi objek studi) untuk melakukan kegiatan pembelajaran langsung melalui observasi, interview atau pengisian angket agar dapat mendapatkan informasi secara langsung dari lapangan. Pembelajaran *field trip* dapat memberikan suasana baru sehingga peserta didik tidak merasa jenuh jika kegiatan belajar hanya dilakukan di dalam kelas saja. Selain itu juga terdapat beberapa keunggulan dalam pembelajaran *field trip* menurut Roestiyah dalam Julaeha (2018, hlm. 315) yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat berpartisipasi pada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam objek wisata, serta dapat mengalami dan menghayati langsung aktivitas yang dilakukan di area lokasi wisata.
2. Peserta didik mampu melihat kegiatan para pelaku dalam objek wisata baik secara individu maupun kelompok sehingga peserta didik dapat memperdalam dan memperluas pengalamannya secara langsung.
3. Peserta didik dapat menggali informasi sebanyak mungkin melalui tanya jawab dan menemukan sumber informasi untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi.
4. Peserta didik dapat memperoleh bermacam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi dengan objek yang ditinjau.

Berdasarkan kelebihan pembelajaran *field trip* yang dikemukakan tersebut maka dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran *field trip* dapat diterapkan pada siswa SMA agar peserta didik mampu menggali dan memperdalam pemahaman sesuai dengan materi yang diajarkan dengan fenomena atau contoh faktual langsung yang dapat ditemui di lapangan. Hal tersebut didukung oleh Bramasta, Sutomo dan Sriyanto (2022, hlm. 254) yang mengemukakan bahwa metode *field trip* memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat mengeksplor langsung hal-hal yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, pengamatan, wawancara, diskusi dapat dilakukan oleh peserta didik secara langsung, sehingga akan memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran sekaligus peserta didik mendapatkan pengalaman baru yang sebelumnya belum didapatkan. Namun dibalik kelebihannya, metode *field trip* memiliki beberapa kekurangan yang dapat dijabarkan sebagai berikut (Widiyanto: 2017, hlm. 161):

1. Dari segi biaya yang digunakan dalam proses karya wisata relatif membutuhkan biaya yang tidak sedikit.
2. Terkadang mengalami kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik di lapangan.
3. Seringkali tujuan pembelajaran malah tidak dapat tersampaikan karena lebih memprioritaskan tujuan rekreasi.
4. Memerlukan persiapan yang matang untuk mengurangi risiko-risiko gangguan pada saat pelaksanaan karya wisata.

Mempertimbangkan kekurangan yang dimiliki oleh metode *field trip*, maka sebaiknya dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal agar terhindar dari risiko gangguan yang kemungkinan dapat terjadi. Sebelum melakukan pembelajaran *field trip* menurut Anitah (2009), agar pembelajaran *field trip* dapat dilakukan secara optimal maka guru harus memiliki beberapa kemampuan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengidentifikasi objek karya wisata yang bisa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berlaku.
2. Dapat menyusun perencanaan dan panduan yang akan diberikan kepada peserta didik.
3. Dapat menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan karya wisata.
4. Memiliki kemampuan dalam mengontrol, memfasilitasi dan membimbing peserta didik selama kegiatan karya wisata berlangsung.
5. Mampu melakukan penilaian terhadap kegiatan karya wisata.

Pembelajaran *field trip* membutuhkan waktu yang tidak sedikit dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain. Yuliati dan Nana (2014, hlm. 182) mengemukakan bahwa pada pembelajaran *field trip* membutuhkan waktu yang lebih dikarenakan terdapat perjalanan yang harus ditempuh sehingga berkurangnya alokasi waktu untuk melakukan eksplorasi yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk meminimalisir keterbatasan waktu maka diperlukan sarana transportasi yang mampu mengefektifkan perjalanan ke lokasi yang dituju. Cara lainnya adalah dengan melakukan kegiatan *field trip* di luar jam pelajaran agar waktu tersedia menjadi lebih leluasa.

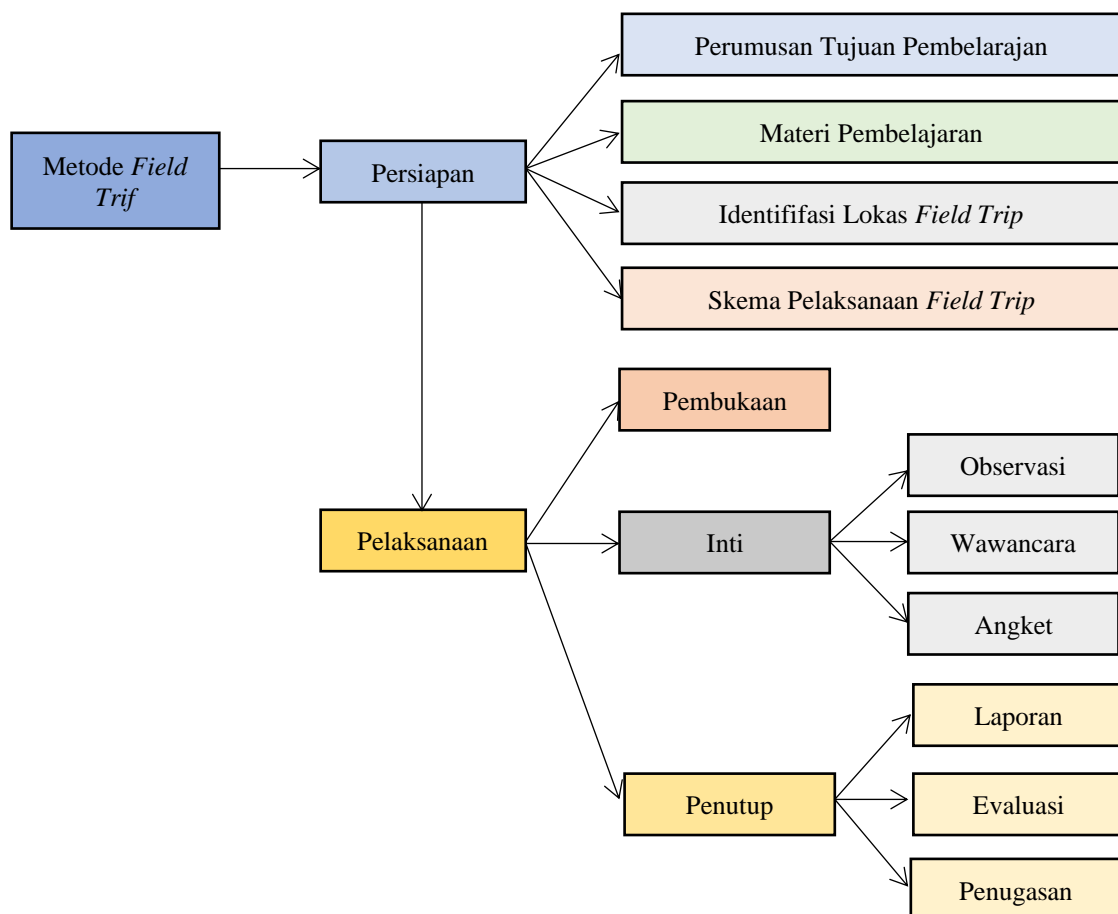
Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembelajaran *field trip* menurut Abimanyu (2008: 7-8) adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Persiapan

Pada kegiatan persiapan di dalamnya terdiri dari merumuskan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang sesuai dengan kurikulum, melakukan studi pendahuluan ke lokasi tujuan karya wisata dan menyiapkan skema pelaksanaan karya wisata yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan terbagi menjadi tiga bagian kegiatan utama yang terdiri dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan pembukaan dilakukan di lokasi sekolah sebelum berangkat menuju lokasi karya wisata atau dapat dilakukan di lokasi karya wisata namun sebelum turun ke langsung ke lapangan. Kegiatan inti dilakukan oleh siswa pada saat berada di lokasi karya wisata dengan kegiatan observasi, wawancara, mengisi angket dan/atau lain sebagainya yang pada intinya adalah mengumpulkan informasi sesuai dengan pedoman yang disediakan. Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup sebagai akhir dari kegiatan karya wisata yang dapat dilakukan di lokasi karya wisata atau setelah berada di sekolah. Pada tahap terakhir siswa melaporkan hasil kegiatan, mengevaluasi dan menindaklanjuti kegiatan karya wisata salah satunya dengan pengerjaan tugas.



Sumber: Diadopsi dari Abimanyu (2008)

Gambar 1 Langkah-Langkah Pembelajaran Field Trip

Analisis Penggunaan Metode *Field Trip* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode *field trip* menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil belajar yang tidak menggunakan metode ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Nana (2014, hlm. 181-182) menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *field trip* memiliki hasil belajar dalam aspek kognitif lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata 82,21 sedangkan dengan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 81,20. Tidak nampak perbedaan yang jauh di antara kedua nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan uji-t pada nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil yang serupa juga dialami pada penelitian yang dilakukan oleh Julaelha (2018, hlm. 320-321) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik akibat penggunaan metode pembelajaran *field trip*. Penilaian dilakukan melalui dua siklus yang mana pada siklus I diketahui nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 76,86 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 93,29. Pada siklus II penilaian dilakukan setelah penerapan metode pembelajaran *field trip* sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *field trip* lebih baik dibandingkan dengan sebelum penerapan metode *field trip*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Field Trip* dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan berbagai kelebihan metode *field trip* diharapkan metode ini dapat diaplikasikan pada peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SARAN

Dalam penerapan metode pembelajaran *field trip* diperlukan perencanaan dan persiapan yang cukup untuk meminimalisir risiko-risiko gangguan yang kemungkinan dapat terjadi. Selanjutnya diperlukan identifikasi terhadap lokasi yang akan dituju agar dapat diketahui tingkat kesesuaiannya dengan materi yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanayu, Soli dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Dhi Bramasta, Sutomo dan Sriyanto. (2022). Inovasi Pembelajaran IPS dengan Implementasi Metode *Field Trip*. *Proceedings of Social Studies Learning Challenge in the 21st Century*.
- Dohn NB. 2013. Upper secondary students' situational interest: a case study of the role of a zoo visit in a biology class. *International Journal of Science Education* 35 (16): 2732-2751.
- Eka Nur Annisa (2013) Efektivitas Open Ended Approach Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika. Diakses dari http://www.eprints.ums.ac.id/24466/11/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Julaeha, Siti. (2108). Penerapan Metode Pembelajaran *Field Trip* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*. 1(2): 310-323.
- Khanafiyah S & D Yulianti. 2013. Model problem based instruction pada perkuliahan Fisika Lingkungan untuk mengembangkan sikap kepedulian lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 9 (2013): 35-42.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana R. 2009. Penanaman etika lingkungan melalui sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 6 (2): 175- 180
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung : Alfabeta, 2010), 62.
- Roestiyah, N.K. (2012). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiyanto, Bayu. (2017). Penerapan Metode *Field Trip* pada MK. Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Meningkatkan Kepedulian Mahasiswa terhadap Permasalahan Sampah. *Jurnal Pendidikan Cakrawala*. 11(2): 159-169.
- Yuliati, Tika dan Nana Kariada Tri Martuti. (2014). Efektivitas Penerapan Metode *Field Trip* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. 2(2): 178-186.